

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto

Nama Sekolah	:	SDN KEBONDALEM
Bentuk Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Negeri
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	474/58/614-423/2013/2007
Tanggal SK	:	1962-01-01.
Alamat sekolah	:	Jl. Budi Utomo No. 1
Desa/Kelurahan	:	Kebondalem
Kecamatan	:	Mojosari
Kabupaten	:	Mojokerto
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	61382
Nomor Telepon	:	0321598162
Email	:	sdnkebondalem123@gmail.com
Website	:	http
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi (A)
NPSN	:	20503004
Tahun Berdiri	:	1 Januari 1962
Nama Kepala Sekolah	:	Kholifud

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto

SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto memiliki visi yaitu VISI “Unggulan prestasi berdasar imteq”. Mampu menciptakan Lingkungan AKBAR BESTARI (aman, kreatif, bersih, asri, rapi, bebas polusi, lestari) dan menjadikan insan OLAH RAPIGATI (olah rasa, olah pikir, olah raga, olah hati), serta berwawasan global.

b. Misi SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto

Untuk mencapai Visi, SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop agar memiliki ketrampilan dalam melaksanakan PAKEM.
- 2) Mengadakan bimbingan belajar bagi siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional

- 3) Memberi bimbingan khusus pada siswa berprestasi akademik serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni, budaya, olahraga dan keagamaan.
- 4) Memberikan bimbingan khusus kepada ABK
- 5) Mengikutsertakan komite dan tokoh masyarakat dalam perencanaan pengembangan sekolah
- 6) Melaksanakan monitoring secara berkala untuk pemecahan masalah tentang proses pembelajaran serta pembiayaan
- 7) Mengadakan kegiatan bakti sosial secara fisik dan non fisik didalam dan diluar lingkungan
- 8) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan imtek
- 9) Meningkatkan prestasi dibidang seni dan budaya sehingga akan memperkuat budaya bangsa
- 10) Membentuk siswa berprikebadian, berbudi pekerti luhur taat beribadah sesuai agamanya
- 11) Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah dan asri berwawasan lingkungan hidup
- 13) Menciptakan lingkungan sekolah peduli terhadap pelestarian sumber daya alam
- 14) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan¹

c. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto sebagai berikut:

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

3. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi adalah wadah tempat orang berkumpul untuk melakukan kerjasama atas dasar tujuan tertentu. Sekolah adalah wadah untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Struktur organisasi merupakan syarat lembaga pendidikan untuk mengatur jalannya lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan juga memiliki kewajiban untuk mencapai pendidikan bermutu

¹ Data Dokumentasi SDN Kebondalem.

² Data Dokumentasi SDN Kebondalem.

Di setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan lembaga pendidikan dalam mengatur pembagian tugas serta diharapkan dapat bertanggung jawab pada tugas yang telah ditentukan masing-masing pada setiap individu. SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto juga mempunyai struktur organisasi sekolah. Dalam penyusunan struktur organisasi ini, disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada mulanya guru-guru yang mengajar di SDN Kebondalem adalah guru-guru yang masih berdomisili sekitar Mojosari, pada saat ini para guru di SDN Kebondalem telah memenuhi persyaratan mengajar yaitu guru yang memiliki ijazah Strata Satu (S1). Meskipun masih terdapat satu dua guru yang belum.

5. Data Siswa SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto

Murid menjadi obyek penting dalam proses pembelajaran. Terjadinya interaksi saat pembelajaran tidak lepas dari peran siswa. Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Dua faktor tersebut adalah guru dan siswa. Artinya guru bukanlah satu-satunya faktor pendukung pembelajaran. Siswa juga memegang peranan penting untuk pembelajaran yang kondusif. Minat baca juga dikaitkan dengan keadaan siswa. Apakah siswa mudah diatur atau tidak. Jika siswa mudah diatur, pembelajaran akan berjalan dengan tertib dan kondusif. Sebaliknya jika siswa sulit diatur maka pembelajaran akan menjadi molor.

6. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi rancangan pembelajaran yang akan digunakan suatu lembaga pendidikan dalam rentang satu periode. Tujuan kurikulum sebagai pedoman setiap sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar nasional yang telah ditetapkan. Kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan kondisi daerah dan ciri khas atau budaya daerah. Awal berdirinya SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum Rentjana Pendidikan pada rentang waktu 1965-1975.

Ciri dari kurikulum ini adalah siswa mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD/MI sehingga pembelajaran di pusatkan pada program pengembangan moral, kecerdasan, emosi, keterampilan, dan jasmani.

Tahun 1975 sampai tahun 1994 SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum periode 1975. Kurikulum ini

menekankan pada tujuan, instruksional umum, tujuan instruksional khusus, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Kurikulum ini juga menekankan bahwa guru harus terampil dalam menulis rincian yang akan dicapai di setiap pembelajaran.

Pada tahun 1994 sampai tahun 1999 SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum 1994 yang disemprunakan. Kurikulum ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu mengubah sistem semester menjadi caturwulan. Sistem caturwulan dibagi menjadi tiga tahap, adanya pembagian ini diharapkan siswa mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima pelajaran yang cukup banyak. Tujuan adanya kurikulum ini untuk menekankan pemahaman konsep dan keterampilan soal dan pemecahan masalah.

Pada tahun 2000 sampai 2005 SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini merupakan pendidikan berbasis kompetensi yang mengadung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator, evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2006 sampai tahun 2015 SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Kurikulum ini disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22,23, dan 24 tahun 2006. Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan semua satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungan serta menyeluruh dan berkesinambungan yang proses pembelajarannya berpusat pada guru. Pada tahun 2016 sampai sekarang SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Kurikulum 2013 disusun mengacu pada sistem pendidikan nasional dan evaluasi dari KTSP. Kurikulum 2013

juga mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek dan problem solving, serta penilaian yang otentik. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga, pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan adalah standar isi dan standar kompetensi. Keduanya merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dari data wawancara yang diperoleh penulis, maka diketahui jumlah siswa SD Kebondalem adalah Seperti yang penulis jelaskan di depan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Obyek penelitian yang akan digambarkan oleh penulis adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika dilakukan dengan wawancara/ interview, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 dari 27 orang tua siswa untuk menggali data penelitian. berdasarkan pada hasil wawancara peran orang tua dalam membimbing siswa dijabarkan sebagai berikut:

a. Orang Tua dapat berperan sebagai pendidik

Salah satu peran orang tua dalam meningkatkan pemahaman anak untuk belajar matematika adalah dengan mengajari dan membimbing anak untuk belajar matematika. Peneliti mewawancarai beberapa orang tua, rata-rata mereka mengajari anak untuk belajar sebelum pelajaran tersebut di ajarkan di sekolah. Misalnya dengan mengajarkan pecahan. Jadi ibu dari anak akan mengajarkan bagaimana cara mengajarkan pecahan yang benar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau biasanya memang mengajarkan ke anak bagaimana cara mengerjakan soal percahan. Bapak Agung mengajarkan cara mengerjakan soal-soal pecahan. Tidak hanya itu Bapak Agung juga selalu bertanya kepada Nia setelah pulang sekolah. Apakah tadi di sekolah ada PR atau tidak.⁴

³ Data Arsip SDN Kebondalem.

⁴ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

Argument serupa juga didapatkan peneliti dari wawancara dengan Ibu Wulandari selaku orang tua dari mas Azam. Beliau berpendapat bahwa cara orang tua berperan sebagai pendidik adalah menjadi guru di rumah. Orang tua memberikan pengarahan kepada anak bagaimana mengerjakan soal yang benar. Selain itu jika anak ada kesulitan berupa materi yang tidak dipahami, orang tua menjelaskan kepada anak mengenai materi tersebut. Selain itu orang tua juga harus membimbing anak jika ada PR yang tidak dipahami.⁵

Sejalan pendapat dengan kedua narasumber diatas, peneliti juga melakukan wawancara lain dengan Ibu Yuliana selaku orang tua dari Adeliya mengatakan bahwa salah satu peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran matematika anak di rumah adalah menemani anak dalam belajar. Kemudian memberikan contoh kepada anak bagaimana cara pengerjaan yang benar. Selain itu menurut Ibu Yuliana, beliau juga memberikan beberapa soal matematika kepada anak untuk mengetes seberapa jauh kemampuan anak dalam memahami materi matematika. Jadi dari sini akan diketahui bagian mana yang tidak terlalu dikuasai atau dipahami anak. Nantinya materi tersebut lah yang akan diterangkan secara berulang.⁶

Menurut orang tua wali murid lainnya yakni Ibu Dian selaku orang tua Rezeky mengatakan jika di rumah beliau memang berperan dalam mengajari anak. Selayaknya guru di sekolah, Ibu Dian juga memberikan penjelasan kepada anaknya bagaimana cara mengerjakan soal-soal pecahan. Beliau juga menyuruh anak untuk membaca dan mengerjakan soal yang ada di LKS. Semisal ada soal yang tidak dipahami, baru beliau menjelaskan cara mengerjakannya.⁷

Selain melakukan wawancara dengan orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengajarkan materi terhadap siswa. Menurut salah satu siswa yakni Nia mengatakan bahwa bapaknya memang selalu mengajari materi matematika di rumah. Materi yang diajarkan

⁵ Wulandari, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁶ Yuliana, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁷ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

sebelumnya memang sudah dipelajari di sekolah. Tapi karena guru menjelaskannya secara singkat, jadi ada banyak materi yang belum dipelajari. Di rumah, ia dilatih ayahnya untuk mengerjakan soal-soal matematika pecahan. Selama mengerjakan Nia juga didampingi oleh ayahnya. Jadi jika ada soal yang tidak dipahami spontan ayahnya langsung menerangkan cara pengerjaannya.⁸

Sama seperti Nia, murid lainnya yakni Azam juga memberikan keterangan yang serupa. Ibunya juga kerap membantunya mengerjakan soal matematika yang dia tidak bisa. Biasanya ibunya juga memberikan soal yang dibuat sendiri di rumah. Soal tersebut berkaitan dengan materi yang baru dipelajari di sekolah.⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh Adeliya dan Rezeki selaku narasumber peneliti. Mereka mengatakan jika kedua orang tua memang selalu memberikan pengarahan tentang bagaimana cara mengerjakan soal matematika yang baik. Kedua orang tua terutama ibu, juga sering menanyakan apa ada PR atau tidak di sekolah. Jika ada mereka akan disuruh mengerjakan. Apabila ada soal yang tidak bisa dipahami, bisa ditanyakan ke orang tua. Tidak hanya itu mereka juga mengataka bahwa orang tua juga memantau kemampuan mereka dalam mengerjakan soal matematika.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan orang tua siswa. Maka bisa disimpulkan bahwa cara orang tua untuk aktif berperan dalam meningkatkan belajar matematika adalah dengan mengajar dan membimbing anak untuk berlatih mengerjakan soal-soal matematika. Orang tua juga memantau perkembangan anak dalam belajar matematika. Seperti sejauh mana anak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, maka orang tua akan mengajarkan sambil menjelaskan kepada anak cara pengerjaannya.

b. Orang Tua dapat bereperan sebagai pelindung

Selanjutnya selain berperan sebagai pendidik di rumah. Orang tua juga berperan sebagai pelindung siswa. Maksud sebagai pelindung adalah orang tua memberikan

⁸ Nia, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2022.

⁹ Azam, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2022.

¹⁰ Adeliya dan Rezeki, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2022

kasih sayang kepada anak-anaknya. Para orang tua juga selayaknya selalu memberikan perhatian kepada anaknya. Seperti memperhatikan anaknya jika sedang mengalami kesulitan belajar matematika. Orang tua langsung mengajarkan kepada anaknya cara menyelesaikan soal matematika. Terlebih lagi banyak siswa SD yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wulandari selaku orang tua Azam, beliau mengatakan bahwa sudah semestinya sebagai orang tua, harus memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ada banyak bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran, kasih sayang yang diberikan seperti mengajari anak kalau ada kesulitan soal sekaligus membimbing anak belajar matematika.¹¹

Jadi bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika adalah dengan memberikan bimbingan kepada sang anak untuk terus belajar. Namun pertanyaan berbeda juga diungkapkan oleh orang tua siswa yakni Ibu Tatik orang tua dari Rakhmah Jazila yang mengatakan bahwa kasih sayang diberikan selain memberikan bimbingan dan membantu anak dalam mengerjakan soal adalah dengan memberikan anak fasilitas dalam belajar. Kalau butuh apa-apa yang berkaitan dengan sekolah. Langsung dibelikan¹².

Selain kedua pendapat diatas, penulis juga mewawancarai Ibu Yuli orang tua dari Adeliya beliau mengatakan bahwa orang tua sebagai pelindung bertugas untuk melindungi anaknya di rumah. Artinya peran juga mewajibkan orang tua untuk memberikan kasih sayang kepada anaknya. Jika anak kurang kasih sayang, maka anak juga akan terlambat dalam memahami materi karena mentalnya terganggu.¹³

Pendapat lain juga turut diutarakan oleh beliau Ibu Ambar selaku orang tua dari Gilang. Menurut Ibu Ambar kasih sayang orang tua bagian dari wujud perlindungan anak. Kasih sayang mampu membentuk karakter anak yang baik dan juga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Anak yang

¹¹ Wulandari, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

¹² Tatik Suharto, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

¹³ Yuliana, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

kurang kasih sayangnya maka pikirannya tidak akan tenang karena dia berpikir tidak ada yang support. Sebaliknya jika anak cukup kasih sayang maka orang tua bisa menjadikan hal tersebut sebagai dorongan agar anak semangat belajar.¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Suhartatik mengutarakan jika peran orang tua sebagai pelindung juga dituntut untuk memberikan kasih sayang berupa menuruti semua fasilitas anak yang berkaitan dengan belajar. Karena jika anak tidak diberikan fasilitas maka anak bisa mogok belajar. Akibatnya hal ini akan berdampak pada hasil nilai anak di sekolah.¹⁵

Pendapat lain turut juga disampaikan oleh Siti Marfu'ah selaku orang tua dari Laila turut berpendapat jika orang tua wajib melindungi anaknya, serta memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya. Nantinya kasih sayang ini akan membentuk karakter anak yang lemah lembut. Jika dikaitkan dengan masalah peningkatan nilai matematika. Pemberian perlindungan berupa kasih sayang yang cukup akan membuat anak semakin semangat dalam belajar.¹⁶

Mengacu kepada beberapa pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Masing-masing orang tua menyikapinya dengan cara yang berbeda. Ada yang menyatakan bahwa dalam memberikan kasih sayang kepada anak cukup dengan memberikan bimbingan ke anak dalam mengerjakan soal-soal yang sulit. Namun beberapa orang tua juga menyatakan bahwa dalam memberikan kasih sayang ke anak tidak cukup hanya dengan membimbing dan mengarahkan anak untuk meningkat pemahaman matematika. Melainkan juga harus disertai dengan memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas yang layak untuk mendukung anak semangat belajar.

c. Orang tua dapat berperan sebagai motivator

Peran orang tua selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada anak adalah memberikan motivasi kepada anak. Para orang tua terus mendukung dan memotivasi anaknya agar tidak pantang menyerah dalam memahami dan belajar matematika. Bentuk dukungan

¹⁴ Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

¹⁵ Suhartatik, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

¹⁶ Siti Maru'ah, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

dianggap sebagai salah faktor penting dalam memotivasi anak agar terus semangat menyelesaikan pembelajaran.

Peneliti menemukan banyak cara yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak mereka. Salah satunya adalah memberikan hadiah jika nilai anak naik, dan mentraktir anak jika mengalami kenaikan nilai. Ada juga orang tua yang memberikan motivasi dengan mengajak anaknya pergi liburan apabila nilai matematikanya naik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan jika anak-anak belum tahu mengenai manfaat mendapat nilai baik. Anak-anak juga belum mengetahui fungsi dari meningkatkan pemahaman suatu materi. Guna mengatasi hal ini sangat penting bagi orang tua memberikan motivasi. Cara pemberian motivasi dari Ibu Suhartatik dengan memberikan hadiah kepada anak. Ibu Suhartatik kerap memberikan hadiah kepada Rohmah jika nilai ulangnya baik.¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika memberikan motivasi anak sangat untuk menciptakan semangat anak dalam belajar. Tentunya semangat ini akan memberikan dampak ke nilai anak. Dalam memberikan motivasi ibu Dian melakukannya dengan cara memberikan reward ke anak. Hal ini dilakukan agar anak semakin semangat dalam belajar.¹⁸

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang kerap memberikan motivasi kepada Nia. Adapun motivasi yang diberikan berupa dorongan agar Nia terus semangat belajar. apalagi mengingat matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan banyak latihan. Selain itu Bapak Agung juga kerap menjanjikan Nia untuk jalan-jalan ke suatu tempat jika nilai matematikanya naik.”¹⁹

Argument serupa juga didapatkan peneliti dari wawancara dengan Ibu Wulandari selaku orang tua dari mas Azam. Beliau berpendapat bahwa orang tua wajib memberikan motivasi kepada anaknya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah memberikan anak hadiah jika nilainya naik. Tentunya cara yang demikian akan membuat anak semakin

¹⁷ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

¹⁸ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

¹⁹ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

semangat dalam belajar. anak juga akan melakukan upaya yang semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang bagus.²⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibu Yuliana selaku orang tua dari Adeliya mengatakan bahwa salah satu peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran matematika anak di rumah adalah memberikan motivasi kepada anak. Anak yang diberikan motivasi sudah pasti mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya. Cara yang dilakukan Ibu Yuliana untuk memberikan motivasi kepada Adeliya adalah dengan memberikan barang kesukaan Adeliya ketika nilai ulangan matematikanya naik. Cara yang demikian ternyata sangat efektif diterapkan. Dikatakan menurut Ibu Yuliana, Adeliya akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan soal agar nilai matematikanya naik.²¹

Pendapat lain turut diutarakan oleh beliau Ibu Ambar selaku orang tua dari Gilang. Menurut Ibu Ambar motivasi sangat diperlukan untuk menimbulkan dampak belajar bagi siswa. Anak yang diberikan motivasi penuh oleh orang tuanya akan cenderung memiliki semangat belajar yang baik. Motivasi yang dilakukan oleh Ibu Ambar kepada Gilang dengan memberikan hadiah ketika gilang mendapatkan nilai ulangan matematika yang baik. Diutarakan oleh Ibu Ambar bahwa cara yang demikian mampu memotivasi Gilang agar terus semangat belajar.²²

Sedangkan menurut Ibu Suhartatik mengutarakan jika peran orang tua sebagai berarti orang tua mendukung penuh anak dalam belajar. Menurut Ibu Suhartatik motivasi yang diberikan orang tua bisa dilakukan dengan membelikan barang kesukaan anak dan mengajaknya jalan. Cara demikian dilakukan agar anak bersungguh sungguh dalam belajar serta mengupayakan mendapatkan nilai yang baik.²³

Pendapat lain turut juga disampaikan oleh Siti Marfu'ah selaku orang tua dari Laila turut berpendapat jika orang tua wajib memberikan motivasi kepada anaknya. Adapun motivasi yang dilakukan oleh ibu Siti Marfuah

²⁰ Wulandari, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

²¹ Yuliana, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

²² Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

²³ Suhartatik, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

adalah dengan memberikan hadiah bagi anaknya jika nilai ulangannya naik.²⁴

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada mereka.

Menurut Rezeky cara orang tuanya dalam memberikan motivasi kepada dirinya adalah dengan memberikan hadiah berupa barang yang disukainya. Maka dari itu Rezeky selalu berusaha agar mendapatkan nilai ulangan matematika yang memuaskan.²⁵

Serupa dengan pendapat Rezeky, Nia juga memberikan keterangan yang sama. Menurutnya, ibunya selalu memberikan Nia hadiah seperti baju, makanan dan mengajaknya jalan-jalan ketika liburan. Karena itulah Nia selalu bersemangat dalam pelajaran dalam matematika. Nia selalu berusaha memahami materi dengan baik. Hal ini dilakukan agar saat ulangan Nia bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.²⁶

Sedangkan menurut Adeliya dan Azam, mereka mengatakan jika orang tua mereka kerap menjanjikan mereka liburan apabila nilai ulangannya meningkat. Selain itu orang tua juga kerap membelikan alat-alat sekolah yang baru. Hal ini dilakukan agar Adeliya dan Azam termotivasi untuk mendapatkan nilai ulangan yang bagus.²⁷

Pendapat lain turut diutarakan oleh Gilang. Menurutnya orang tua memang sering memberikan dia reward agar dia selalu termotivasi untuk belajar matematika. Gilang sangat antusias untuk berlatih soal-soal matematika. Dia melakukannya untuk mendapatkan mainan yang dia idam-idamkan.²⁸

Dari pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa cara orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak tidak hanya cukup diberi nasihat, dibimbing atau diajarkan cara mengerjakan soal saja. Namun harus ada bukti

²⁴ Siti Maru'ah, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

²⁵ Rezeky, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2022

²⁶ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

²⁷ Adeliya dan Azam, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

²⁸ Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

fisik atau nyata agar anak dapat lebih bersemangat dalam belajar.

Orang tua berperan sebagai motivator yang merupakan serangkaian usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberi hadiah pada anak yang mendapat ranking di sekolahnya, dan memberikan pujian pada anak apabila mendapat nilai bagus dalam ulangnya.

d. Orang Tua dapat berperan sebagai fasilitator

Selanjutnya, peran orang dalam meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan berperan sebagai fasilitator anak terhadap mata pelajaran. Berdasarkan pada wawancara yang telah didapatkan peneliti, orang tua selalu memfasilitasi apapun yang dibutuhkan anaknya dalam rangka menunjang pembelajaran. Menurut beberapa narasumber, sangat penting untuk memberikan fasilitas kepada anak. Selain itu orang tua juga harus menjadi jembatan bagi anak dalam memahami materi matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan orang tua wajib memberikan fasilitas pembelajara kepada anak. Demikian sangat mempengaruhi semangat atau tidaknya anak dalam belajar. ibu Suhartatik sendiri kerap menuruti semua keperluan anaknya untuk menunjang aktivitas belajar.²⁹

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika memberikan fasilitas belajar anak sangat penting. Anak yang diberikan fasilitas belajar akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Selain itu anak juga akan tambah semangat belajar. Cara Ibu Dian dalam memberikan fasilitas belajar adalah dengan membelikan buku, dan alat-alat belajar lainnya.³⁰

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang kerap membelikan fasilitas belajar untuk Nia. Bapak Agung kerap memberikan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan Nia di sekolah.³¹

Argument serupa juga didapatkan peneliti dari wawancara dengan Ibu Wulandari selaku orang tua dari mas Azam. Beliau berpendapat bahwa orang tua wajib

²⁹ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

³⁰ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

³¹ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

memberikan fasilitas belajar kepada anaknya. Dikarenakan anak akan bersemangat mengikuti pembelajaran jika ada fasilitas belajar. Maka dari itu orang tua harus selalu memberikan alat-alat belajar yang dibutuhkan anak.³²

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibu Yuliana selaku orang tua dari Adeliya mengatakan bahwa salah satu peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran matematika anak di rumah adalah memberikan fasilitas belajar kepada anak. Orang tua perlu mendukung pembelajaran dengan cara membelikan alat-alat pembelajaran.³³

Pendapat lain turut diutarakan oleh beliau Ibu Ambar selaku orang tua dari Gilang. Menurut Ibu Ambar fasilitas belajar merupakan hal important bagi siswa. Dikarenakan tanpa adanya fasilitas belajar, maka anak akan menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Fasilitas yang kerap diberikan ibu Ambar kepada Gilang adalah alat-alat yang dibutuhkan selama pembelajaran.³⁴

Sedangkan menurut Ibu Suhartatik mengutarakan jika peran orang tua sebagai fasilitator berarti orang tua harus memberikan semua fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Menurut Ibu Suhartatik fasilitas yang dibutuhkan harus diadakan untuk menunjang kebutuhan siswa.³⁵

Pendapat lain turut juga disampaikan oleh Siti Marfu'ah selaku orang tua dari Laila turut berpendapat jika orang tua wajib memberikan fasilitas kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan agar anak tetap bersemangat dalam belajar matematika.³⁶

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada mereka.

Menurut Rezeky cara orang tuanya memang kerap memberikan fasilitas belajar kepadanya. Ibunya sering memberlikan Rezeky alat- alat yang berkaitan dengan

³² Wulandari, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

³³ Yuliana, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

³⁴ Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

³⁵ Suhartatik, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

³⁶ Siti Maru'ah, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

pembelajaran seperti tipe-X, bolpoin, pensil, buku tulis dan lainnya.³⁷

Serupa dengan pendapat Rezeky, Nia juga memberikan keterangan yang sama. Menurutnya, ibunya selalu membelikan Nia keperluan sekolah untuk belajar seperti tipe-X, bolpoin, pensil, buku tulis, penggaris dan lainnya.³⁸

Sedangkan menurut Adeliya dan Azam, mereka mengatakan jika orang tua mereka juga kerap membelikan fasilitas berupa alat-alat sekolah. Contohnya dengan membelikan tipe-X, bolpoin, pensil, buku tulis, penggaris dan lainnya.³⁹

Pendapat lain turut diutarakan oleh Gilang. Menurutnya orang tua memang sering memberikan alat-alat sekolah terutama jika ada beberapa yang sudah habis. Contohnya dengan membelikan tipe-X, bolpoin, pensil, buku tulis, penggaris dan lainnya.⁴⁰

Dari wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu peran orang tua dalam menjadi fasilitator anak untuk meningkatkan prestasi elajar anak-anaknya mereka selalu memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar anaknya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di kelas V A SDN Kebondalem mempunyai peralatan yang cukup lengkap dan memadai.

Tabel 4.1
Peningkatan Nilai Matematika Siswa Kelas V

No	Nama	Nilai UH 1	Nilai UH 2
1	Ahmad Azam	85	86
2	Adellia Widiyastuti	90	91
3	Ahmad Hafudz	75	80
4	Ambar alia mirza	85	94
5	Aulia Putri	73	94
6	Axel Candreva	70	90
7	Azka Maulana	81	85
8	Dwi Safira	77	84
9	Kadek Andhika	65	78
10	Rezeky Christiam	69	95

³⁷ Rezeky, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2022

³⁸ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

³⁹ Adeliya dan Azam, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁴⁰ Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dalam menerapkan peranannya untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mata pelajaran matematika. Tentunya orang tua memiliki faktor pendukung tersendiri. Yang dimaksud faktor pendukung disini adalah hal-hal yang berperan dan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Diambil dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik serta observasi yang telah dilakukan peneliti. Maka ditemukan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebagai berikut :

- a. Adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajarnya.

Faktor pendukung pertama adalah orang tua harus memiliki kesadaran untuk mendidik dan membimbing anaknya agar giat belajar. Orang tua harus senantiasa sabar dalam mendampingi anaknya belajar. Jadi, orang tua bisa mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengerjakan soal dan memahami materi pelajaran matematika. Lewat cara ini juga dapat mendekatkan interaksi antara orang tua dan anak. Terutama ketika ada anak yang tidak bisa mengerjakan tugas rumah atau ada materi yang tidak dipahami. Maka anak tidak akan sungkan untuk bertanya kepada orang tua mengenai kesulitan yang dia hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan salah satu pendukung dalam meningkatkan pembelajaran matematika pada anak adalah dengan membimbing dan mendidik anaknya dalam belajar. Faktor ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam meningkatkan nilai matematika.⁴¹

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika mengarahkan dan membimbing anak sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak. Ibu Dian selalu mengarahkan dan membimbing Rezeky dalam mengerjakan soal matematika. Terutama jika ada soal matematika yang tidak bisa dipahami.⁴²

⁴¹ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁴² Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang memberikan arahan kepada Nia dalam mengerjakan soal matematika. Biasanya di sela-sela sesi pengajaran materi di rumah. Bapak Agung selalu memberikan Nia trick agar cepat mengerjakan soal matematika.⁴³

- b. Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang sehingga tercipta suasana nyaman bagi anak dalam belajarnya .

Faktor kedua dalam mendukung peningkatan anak dalam matematika adalah orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang kasih sayang. Sebenarnya faktor ini tidak hanya berguna bagi anak agar semangat belajar. Namun faktor ini akan membentuk mental anak yang baik sehingga tidak temperamental. Jika suasana keluarga nyaman dan harmonis, maka anak akan lebih fokus dalam belajar. Anak juga akan merasa rileks dan tidak tertekan dalam memahami materi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky mengatakan bahwa sangat penting untuk menciptakan suasana nyaman dan harmonis di rumah. Terutama memberikan kasih sayang kepada anak. Kalau di rumah tidak harmonis maka itu akan mempengaruhi mental anak. Sehingga mereka kurang bersemangat dalam belajar karena terbebani dengan urusan-urusan di rumah yang tidak harmonis.⁴⁴

Argument serupa juga didapatkan peneliti dari wawancara dengan Ibu Wulandari selaku orang tua dari mas Azam. Beliau berpendapat bahwa orang tua wajib menciptakan suasana nyaman dan harmonis di rumah. Terutama memberikan kasih sayang kepada anak. Suasana yang tidak harmonis akan mempengaruhi mental anak. Sehingga mereka kurang bersemangat dalam belajar karena terbebani dengan urusan-urusan di rumah yang tidak harmonis.⁴⁵

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibu Yuliana selaku orang tua dari Adeliya mengatakan bahwa salah satu peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran

⁴³ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁴⁴ Siti Marfu'ah, wawancara oleh Peneliti, 18 Oktober 2022.

⁴⁵ Wulandari, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

matematika anak di rumah adalah menciptakan suasana nyaman dan harmonis di rumah. Terutama memberikan kasih sayang kepada anak. Suasana yang buruk akan menambah beban anak sehingga anak tidak akan fokus dalam belajar.⁴⁶

Mengacu pada hasil wawancara diatas, maka dapat dinyatakan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran matematika. Dikarenakan dengan adanya keharmonisan, maka anak akan menjadi fokus dalam belajar. Sehingga anak tidak terbebani dengan masalah-masalah rumah.

- c. Adanya kepedulian antar anggota keluarga dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan belajar.

Faktor pendukung selanjutnya adalah menciptakan kepedulian sesama anggota keluarga. Orang tua harus mampu memberikan support atau dukungan kepada anaknya untuk terus semangat belajar. Jikalau tidak akan kehilangan semangat belajar. Akibatnya tidak akan terjadi nilai peningkatan mata pelajaran matematika. Adapun beberapa dukungan yang diberikan orang tua dalam belajar anak antara lain : memfasilitasi semua kebutuhan anak dalam belajar, membimbing pembelajaran anak, dan senantiasa memberikan semangat atau memberikan motivasi berupa hadiah untuk anak.

Sedangkan menurut Ibu Suhartatik mengutarakan jika peran orang tua wajib memberikan kepedulian kepada anak-anaknya. Jika tidak maka anak akan merasa jika mereka kurang perhatian. Akibatnya mereka tidak akan termotivasi dan semangat dalam belajar. Cara Ibu Suhartatik dalam memberikan kepedulian adalah menawarkan bantuan kepada anaknya saat belajar.⁴⁷

Pendapat lain turut juga disampaikan oleh Siti Marfu'ah selaku orang tua dari Laila turut berpendapat jika orang tua wajib mempedulikan anaknya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah menawarkan bantuan kepada anaknya saat belajar.⁴⁸

Pendapat lain turut diutarakan oleh beliau Ibu Ambar selaku orang tua dari Gilang. Menurut Ibu Ambar

⁴⁶ Yuliana, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁴⁷ Suhartatik, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

⁴⁸ Suhartatik, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

memberikan dukungan dan kepedulian kepada anak adalah hal yang sangat penting. Maka dari itu Ibu Ambar sering menanyakan kepada Gilang apakah Gilang membutuhkan bantuan dalam memahami materi atau tidak.⁴⁹

- d. Adanya kepedulian orang tua dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman dan baik.

Faktor pendukung selanjutnya yakni orang tua berupaya untuk menyediakan tempat belajar yang nyaman sebagai bentuk kepedulian. Adanya tempat belajar yang nyaman, anak akan menjadi semakin semangat dalam belajar. Jikalau tempat belajar anak tidak nyaman, maka anak akan semakin malas untuk belajar. Menurut Ibu Yuliana menyiapkan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Kalau saya kebetulan di kamar anak ada meja belajar yang di desain menarik dan nyaman agar anak bisa tenang dan fokus saat belajar.⁵⁰

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui bersama bahwa menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar menjadi faktor yang penting. Dikarenakan ruang belajar yang mampu menumbuhkan kenyamanan sehingga anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Begitupun sebaliknya, jika suasana belajar tidak nyaman, maka anak akan sulit fokus dalam belajar.

- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan sekolah yang cukup dan memadai.

Faktor pendukung yang mampu meningkatkan hasil belajar orang tua adalah memfasilitasi anak berupa membelikan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar. Faktor ini cukup penting untuk mempengaruhi kemauan anak dalam belajar. secara otomatis ketika perlengkapan sekolah mereka terpenuhi, maka anak akan mudah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan orang tua wajib memberikan fasilitas pembelajara kepada anak. Demikian sangat mempengaruhi semangat atau tidaknya anak dalam belajar. ibu Suhartatik sendiri kerap menuruti semua keperluan anaknya untuk menunjang aktivitas belajar.⁵¹

⁴⁹ Ambar, wawancara oleh peneliti 18 Oktober 2022.

⁵⁰ Yuliana, wawancara oleh Peneliti, 18 November 2022.

⁵¹ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika memberikan fasilitas belajar anak sangat penting. Anak yang diberikan fasilitas belajar akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Selain itu anak juga akan tambah semangat belajar. Cara Ibu Dian dalam memberikan fasilitas belajar adalah dengan membelikan buku, dan alat-alat belajar lainnya.⁵²

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang kerap membelikan fasilitas belajar untuk Nia. Bapak Agung kerap memberikan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan Nia di sekolah.⁵³

- f. Tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Faktor pendukung terakhir adalah tenaga pendidik yang expert dalam bidangnya. Pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan peran guru. Pendidik yang menguasai materi dengan baik, menguasai kelas akan lebih membuat anak paham dalam menyerap materi yang diberikan. Sebaliknya jika guru tidak bisa mengatur kelas dan menguasai materi. Maka murid juga ikut kebingungan dan pembelajaran tidak berjalan secara kondusif. Dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas, jelas itu semua merupakan daya dukung yang kuat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Faktor penghambat merupakan faktor yang memperlama jalannya peran orang tua selama membimbing anak. Faktor penghambat harus memiliki solusi agar bisa diatasi secepat mungkin. Jika tidak, maka akan terjadi feek berkepanjangan yang cukup serius. Berdasarkan pada data hasil penelitian, faktor penghambat dalam penelitian antara lain:

- a. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan orang tua memang sangat mempengaruhi anak. Jika orang tua berpendidikan tinggi secara otomatis mereka akan mempunyai wawasan yang luas. Sehingga dalam hal mendidik, para orang tua akan mengajarkan anak

⁵² Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁵³ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

dan menularkan pengetahuan mereka. Sama seperti halnya dalam pembelajaran matematika. Orang tua yang lebih jago matematika biasanya tidak akan bingung semisal anak meminta untuk dijelaskan atau ditanyai terkait dengan materi yang sulit. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan peneliti, para orang tua memang membenarkan bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi anaknya, terutama semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah latar belakang pendidikan orang tua. Karena pendidikan yang rendah, maka Ibu Suhartatik cenderung belum paham mengenai pelajaran anak SD sekarang. Jadi semisal Rohmah ada kendala untuk mengerjakan PR. Ibu Suhartatik hanya membantu sebisanya.⁵⁴

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika latar belakang pendidikan yang rendah juga merupakan salah satu faktor penghambat siswa. Ibu Dian juga cenderung belum paham mengenai pelajaran anak SD sekarang. Jadi semisal Rezeky ada kendala untuk mengerjakan PR. Ibu Dian hanya membantu sebisanya.⁵⁵

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang kadang masih bingung dengan soal-soal anak SD zaman sekarang. Maka dari itu setiap ada kesulitan Bapak Agung hanya bisa membantu sebisanya.⁵⁶

- b. Terbatasnya kemampuan biaya orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya.

Faktor ekonomi menjadi faktor yang penting dalam menunjang pembelajaran anak. Jika ekonomi cukup, maka orang tua bisa memberikan anak semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Para orang tua tidak akan membiarkan anaknya kekurangan kebutuhan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan orang tua wajib memberikan fasilitas pembelajara kepada anak. Demikian

⁵⁴ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁵⁵ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁵⁶ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

sangat mempengaruhi semangat atau tidaknya anak dalam belajar. Ibu Suhartatik sendiri kerap menuruti semua keperluan anaknya untuk menunjang aktivitas belajar.⁵⁷

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika memberikan fasilitas belajar anak sangat penting. Anak yang diberikan fasilitas belajar akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Selain itu anak juga akan tambah semangat belajar. Cara Ibu Dian dalam memberikan fasilitas belajar adalah dengan membelikan buku, dan alat-alat belajar lainnya.⁵⁸

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika beliau memang kerap membelikan fasilitas belajar untuk Nia. Bapak Agung kerap memberikan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan Nia di sekolah.⁵⁹

- c. Kurangnya kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya, karena kebanyakan siswa adalah berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pasti memerlukan biaya yang cukup. Terlebih lagi di zaman sekarang semua harus dilakukan dengan uang. Bahkan untuk mengembangkan skill anak juga membutuhkan materi yang tidak sedikit. Inilah yang sering menjadi hambatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak. Kalau anak tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik, maka dari sinilah anak tidak bisa meningkatkan hasil dari kemampuan yang dimilikinya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah salah satu faktor lain yang menjadi hambatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak adalah kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Jika anak tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik, maka dari sinilah anak tidak bisa meningkatkan hasil dari kemampuan

⁶¹

⁵⁷ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁵⁸ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁵⁹ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

⁶⁰ Yuliana, wawancara oleh Peneliti, 18 November 2022.

⁶¹ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika terkadang untuk mengembangkan kemampuan memang memerlukan biaya tambaha. Sementara banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Karena keterbatasan inilah anak belum bisa mengembangkan kemampuannya.⁶²

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat bahwa mengembangkan kemampuan memang memerlukan biaya tambaha. Sementara banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Karena keterbatasan inilah anak belum bisa mengembangkan kemampuannya.⁶³

- d. Hiburan dari media cetak maupun elektronik, yang mengganggu kegiatan belajar anak.

Media cetak ataupun elektronik seringkali menjadi hambatan bagi para siswa. Apalagi di zaman sekarang banyak anak yang cenderung lebih asyik bermain gadget dari pada belajar. Terlebih lagi, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan latihan secara konsisten. Jadi anak tidak mungkin paham dengan materi pelajaran matematika jika tidak mau menyisihkan waktunya untuk belajar.

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marfu'ah beliau mengatakan bahwa anak sangat susah kalau disuruh belajar, apalagi matematika. Kalau sudah di depan gadget main game atau nonton video. Anak sudah tidak ingat waktu. Jadi anak sering lupa kalau belum mengerjakan PR. Gadget memang kerap kali menjadi hambatan anak dalam belajar kalau tidak diatasi.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik selaku orang tua dari Rohmah mengatakan orang tua wajib memberikan batasan anak dalam bermain gadget. Dikarenakan gadget memang hambatan paling besar dalam meningkatkan nilai belajar anak. Anak sudah tidak ingat dengan kegiatan lain jika sudah terlanjur bermain game.⁶⁵

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua dari Rezeky berpendapat jika penggunaan gadget yang berlebihan

⁶² Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁶³ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁶⁴ Siti Marfu'ah, wawancara oleh Peneliti, 18 Oktober 2022.

⁶⁵ Suhartatik, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

dapat merusak proses belajar anak. Ibu Dian juga memberikan keterangan bahwa Rezeky sangat susah lepas dari gadget. Ketika sudah memegang gadget Rezeky sangat sulit jika disuruh berganti kegiatan yang lain.⁶⁶

Sejalan dengan kedua narasumber diatas, Bapak Agung selaku orang tua dari Nia berpendapat jika penggunaan gadget dapat menghambat anak dalam belajar. Beliau menyarankan agar semua orang tua membatasi anak dari penggunaan gadget yang berlebihan.⁶⁷

Mengacu pada hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget yang tidak dilakukan secara bijak dapat menghambat proses belajar anak. Sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran nantinya. Orang tua perlu berupaya untuk mengontrol penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses belajar anak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

a. Orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Peran utama orang tua dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai pembimbing. Mengacu pada data wawancara peneliti. Orang tua sebagai pembimbing perlu membimbing, mengarahkan, dan mengajari anaknya dalam mengerjakan soal yang tidak bisa, memahami materi yang sulit dan melatih anaknya dengan pengerjaan soal-soal.

Pernyataan diatas, sejalan dengan teori bimbingan yang dikemukakan oleh Achmad Bahdawi. Meminjam pendapat beliau, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang memiliki problem agar individu menemukan jalan keluar, dan masalahnya dapat teratasi.

Sejalan dengan pendapat Achmad Bahdawi, Artur Jones, Bufford juga megemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang kepada orang lai dalam

⁶⁶ Dian, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁶⁷ Agung, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022.

menentukan pilihan, penyesuaian untuk pemecahan masalahnya⁶⁸.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Darojati yang menyatakan bahwa orang tua harus memiliki pemahaman mengenai cara berinovasi menggunakan metode pembelajaran. Contohnya adalah memadukan metode bercerita dan bermain dengan metode demonstrasi. Jika orang tua paham mengenai metode yang diajarkan maka orang tua mampu membimbing anak dengan mudah.

Berbeda dengan pendapat Darojati, Kholil berpendapat bahwa mengajar anak di rumah merupakan sesuatu yang penuh tantangan. Apalagi orang tua juga mempunyai kesibukan lain sehingga tidak bisa mendampingi anaknya lama-lama. Maka dari itu menurut Kholil, orang tua tetap tidak bisa menggantikan peran guru sekolah.

Haeruddin juga berpendapat bahwa orang tua sebenarnya juga harus berperan dalam mengajari anaknya terutama jika ada tugas yang tidak bisa dikerjakan. Meskipun hal demikian menjadi tambahan kegiatan tersendiri bagi orang tua, tapi orang tua wajib memenuhinya dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbing anaknya.

Beberapa pendapat diatas, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ifitah & Anawaty. Menurutnya anak membutuhkan pendampingan dari orang tua ketika belajar di rumah. Hal ini dikarenakan anak selalu membutuhkan arahan dari orang tua. Kegiatan tersebut memiliki dampak positive yakni terciptanya hubungan anak dan orang tua secara emosional. Jadi anak tidak akan merasa sendiri, dan bisa bertanya kepada orang tuanya jika mempunyai soal yang sulit.

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu mengatasi problem yang dimiliki. Menurut peneliti, apa yang dilakukan orang tua murid dalam memberikan bimbingan pelajaran matematika telah sesuai dengan teori peran orang tua yang dikemukakan banyak ahli. Artinya sebagai orang tua memang diwajibkan mempunyai peran

⁶⁸ Aldjon Nixon Dapa & Meisie Lanny Mangantes, "*Bimbingan Anak Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta; Cv. Budi Abadi, 2021), 13.

sebagai pembimbing dengan mengajarkan materi atau soal-soal matematika kepada anak-anaknya.

Dikarenakan orang tua adalah pendidikan pertama dalam keluarga terutama bagi anak-anak mereka. Seorang anak juga berhak mendapatkan pendidikan baik dan layak. Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama terdapat didalam keluarga.

b. Orang tua sebagai fasilitator

Mengacu pada hasil wawancara sebelumnya, bahwa peran kedua orang tua selain sebagai pembimbing adalah sebagai fasilitator. Maksudnya orang tua menyediakan fasilitas bagi anak untuk belajar. Melalui pemberian fasilitas yang lengkap, maka anak akan termotivasi dan menjadi semangat belajar. Menurut peneliti, maksud peran orang tua sebagai fasilitator yakni orang tua harus memberikan fasilitas atau kebutuhan anak dalam rangka menunjang pembelajaran yang ada. Orang tua memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap apa saja yang diperlukan anak. Berikut beberapa kebutuhan anak selama pembelajaran antara lain: alat pelajaran berupa semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol.

Menurut peneliti, pendapat diatas sejalan dengan teori strategi orang tua dalam mengatasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Suria Sunarti. Menurutnya orang tua memiliki cara untuk mendampingi pembelajaran anak dirumah, berikut ini beberapa strategi yang dilakukan orang tua untuk mendampingi pembimbingan belajar yaitu⁶⁹:

- 1) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari anak.
- 2) Menjelaskan materi pelajaran terhadap anak dengan cara bercerita.
- 3) Menjelaskan sambil memperagakan.
- 4) Menggunakan intonasi bicara yang menarik sehingga informasi yang disampaikan bisa dipelajari dengan mudah oleh anak.
- 5) Lebih banyak menggunakan media gambar untuk lebih memudahkan mengingat.

⁶⁹ Suria Sunarti, "Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19", (2020), 31.

6) Belajar ditempat yang nyaman.

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

a. Adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan pada wawancara yang telah didapatkan peneliti sebelumnya. Adanya kesadaran orang tua memang sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Orang tua yang sadar akan perannya sebagai pembimbing cenderung memiliki kebiasaan untuk mengajari anaknya mengerjakan soal dan melatihnya dengan menerangkan materi matematika.

Menurut analisis peneliti apa yang telah dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya sudah benar. Sejalan dengan teori dari kartono, menyebutkan bahwa beberapa orang tua sebagai pembimbing bertindak sebagai berikut:

1) Menyediakan fasilitas belajar.

Salah satu bentuk kesadaran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya adalah dengan memberikan fasilitas belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap akan membuat anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika orang tua menyediakan fasilitas belajar, maka orang tua mempunyai keinginan untuk mendukung penuh sang anak dalam belajar. Adapun beberapa fasilitas yang berkenaan dengan sekolah antara lain alat tulis, buku, LKS, penggaris, dan lain-lain.

Menurut Ibrahim Bafadal, fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi:

a) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat

menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁷⁰

- 2) Memberikan motivasi dan pengawasan kegiatan belajar anak selama dirumah.

Orang tua memberikan motivasi dan selalu memberikan arahan tentang apa tujuan dari belajar, dalam aktivitas belajar anak juga perlu dimotivasi oleh orang tua sehingga keinginan untuk belajar jauh lebih besar. Mengacu pada hasil wawancara peneliti sebelumnya, motivasi orang tua dalam meningkatkan dorongan agar anak mau belajar memang berbeda. Ada orang tua yang memberikan motivasi dengan cara menjajikan reward kepada anak ketika nilai ulangannya naik. Namun, ada juga orang tua yang memberikan motivasi dengan mengajak anak berwisata setelah anak berhasil meningkatkan hasil belajarnya.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

- a) Memberikan hadiah dan hukuman

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dengan memberikan hadiah atau hukuman jika nilai anak naik atau turun. Menurut pendapat peneliti, memberikan hadiah mampu mendorong anak untuk belajar lebih rajin lagi. Sehingga anak akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sedangkan memberikan punishment tidak serta merta membuat anak merasa termotivasi. Jika hukuman yang diberikan terlalu keras, maka anak justru akan trauma.⁷¹ Maka dari itu jika orang tua hendak memberikan hukuman, maka pilihlah hukuman yang sesuai dengan kondisi anak. Jangan terlalu berat dan jangan terlalu ringan, agar anak kapok dan mau belajar.

⁷⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 3.

⁷¹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91

- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak saat dirumah

Mengatur waktu belajar ketika anak dirumah itu juga perlu dan sangat penting, karena pengaturan waktu ketika belajar memudahkan anak untuk mengetahui jam-jam berapa saja diperbolehkan melakukan hal-hal lainnya, selain itu penggunaan waktu anak juga lebih teratur.

- 4) Memberikan Fasilitas Kepada Anak

Orang tua harus memberikan fasilitas kepada anak selama pembelajaran. Fasilitas ini nantinya akan mendukung anak dalam memahami mata pelajaran. Seringkali anak akan kekurangan minat belajar jika tidak ada dukungan berupa fasilitas belajar.⁷²

- 5) Mendorong anak mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan pada hasil data penelitian yang diperoleh, orang tua juga harus mengetahui kesulitan anak dan mendorongnya untuk melakukan perubahan yang mampu mengatasi kesulitan tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan anak antara lain:

- a) Tanamkan cinta belajar pada anak

Pertama yang bisa orang tua lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar anak adalah dengan menanamkan rasa cinta belajar kepada anak. Anak yang memiliki minat akan jauh lebih semangat dalam belajar dari pada yang tidak memiliki minat. Maka dari itu sangat penting bagi orang tua untuk memupuk rasa cinta belajar ke anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran matematika.⁷³

- b) Membagi waktu belajar anak, dalam penelitian ini

Orang tua harus pandai membagi waktu untuk mendidik anaknya. Kadang ada orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa mengurus anaknya. Biasanya orang tua yang sibuk tidak bisa menemani anaknya belajar. maka dari itu, untuk mendapatkan

⁷² Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 65.

⁷³ Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 110.

target agar anak mempunyai nilai yang tinggi pada mata pelajaran matematika.⁷⁴

- c) Memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas sekolah

Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan-perkataan positif. Orang tua harus memulai untuk lebih memperhatikan anak ketika akan belajar atau ketika akan pergi ke sekolah. Peran tersebut menjadi salah satu pembangkit minat belajar anak yang dahulu masih kurang.

- 6) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan anak dalam belajar.

Orang tua juga harus mengetahui kesulitan apa saja yang dialami anak ketika belajar. Jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika, maka orang tua perlu memahami materi apa yang sangat sulit dipahami anak. Jadi nanti orang tua akan menjelaskan materi tersebut lebih maksimal. Sehingga anak akan menjadi lebih paham dan mampu mengerjakan soal terkait materi.

- 7) Mendorong anak mengatasi kesulitan saat proses belajar⁷⁵

Dari beberapa macam kegiatan pembimbingan orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak, selain itu pembimbingan belajar anak ini juga memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah selain itu setiap anak juga mempunyai gaya belajar yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya, orang tua diharapkan mengerti dan mengetahui gaya belajar anaknya sehingga dapat memudahkan orang tua untuk melakukan pembimbingan belajar

- b. Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang sehingga tercipta suasana nyaman bagi anak dalam belajarnya .

⁷⁴ Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, 45.

⁷⁵ Qomaruddin, "Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak", *Cendekia, jurnal Studi Keislaman*, vol 3, no1, (2017), 118, diakses pada 29 mei 2022, <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/477/343>.

Kedua melalui deskripsi data yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan menciptakan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Adanya tempat belajar yang nyaman, akan membuat anak semakin termotivasi. Sehingga anak akan semangat dan tenang dalam belajar. Menurut analisis dari peneliti, tempat belajar memang bisa dikatakan sebagai sesuatu yang penting. Melalui penciptaan suasana yang nyaman akan membantu anak lebih fokus untuk belajar materi.

- c. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan sekolah yang cukup dan memadai.

Mengacu pada hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, bahwa orang tua perlu memiliki kesadaran dan membimbing anaknya agar dapat semangat dalam belajar matematika. Orang tua harus berupaya memenuhi segala keperluan yang di butuhkan anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung. Tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus serba berkecukupan, namun yang penting adalah bagaimana cara membimbing anak belajar di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, orang tua mengalami kesulitan, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh orang tua untuk keperluan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pernyataan narasumber penelitian yang mengatakan bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak yaitu meliputi beberapa tugas antara lain, menyediakan fasilitas belajar baik berupa buku pelajaran, tempat belajar serta alat tulis untuk dapat memudahkan dalam proses belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua yang pertama dalam proses pembelajaran adalah sebagai pemberi fasilitas kepada anaknya guna mempermudah anaknya saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu hal tersebut juga dapat meningkatkan minat belajar anak.⁷⁶

⁷⁶ Khusnul Khotimah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK DHARMA WANITA Banyuurip Ngawi*”, (Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta), skripsi, 7

- d. Orang tua memberikan pengaruh kepada anaknya untuk terus belajar

Orang tua juga mempunyai pengaruh kepada anaknya dalam meningkatkan hasil belajar. Biasanya anak yang dididik baik oleh orang tuanya akan lebih penurut sehingga semua perintah yang di keluarkan oleh orang tuanya dikerjakan. Perasaan penurut inilah yang nantinya akan membawa anak untuk semangat belajar. Jika orang tua sudah memerintahkan anak untuk belajar, maka secara tidak langsung anak yang penurut akan menaati perintah tersebut.

3. **Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

- a. Kurangnya waktu orang tua untuk anak

Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan anaknya dan ada juga yang tidak, tapi itu semua tergantung pada orang tua si anak. Sebagaimana yang saya teliti yaitu lebih fokus kepada orang tua yang pekerjaannya bercocok tanam, yaitu tebu. Orang tua yang bekerja sebagai petani tebu, kesehariannya disibukkan dilahan, mulai mengolah lahanya, mengolah tebunya mulai dari pembersihan kulit, memotong dan menanam serta memupuk dan panen. Maka dari itu, pada malam hari mereka harus istirahat karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Akan tetapi semua itu tergantung pada orang tua masing-masing, seperti yang menjadi informan saya meskipun mereka lelah setelah bekerja mereka terkadang masih mampu menyempatkan waktu sedikit untuk sang anak dan untuk prestasi yang diraih mereka kembalikan pula kepada kemampuan yang dimiliki anak mereka. Maka dari itu jenis pekerjaan apapun itu, jika orang tua memahami arti terlibat untuk prestasi anak maka setelah apapun sehabis bekerja dia masih akan menyempatkan waktu untuk sang anak.

- b. Faktor eksternal dan internal lain

Berbagai faktor permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai faktor yang terjadi , yakni faktor internal dan eksternal juga dapat memicu pencapaian prestasi yang bagus. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah jasmani diantaranya, cacat tubuh, adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna, kelamahan pada pancaindra (misalnya: mata atau telinga yang tidak sempurna). Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan

meletarbelakangi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali hasil belajarnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah. Beberapa penyakit yang ringan yang diderita dapat berupa pilek, sakit gigi, batuk, dan lain sejenisnya. Semua itu tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga (misalnya terdapat ketidak harmonisan ayah dan ibu dalam keluarga), serta lingkungan kemasyarakatan (Seperti teman sepermainan yang nakal). Jadi terdapat banyak faktor yang dapat memicu atau menghambat anak dalam pencapaian peningkatan prestasi. Maka dari itu untuk menghindari faktor-faktor tersebut maka dibutuhkan kesadaran masing-masing baik orang tua maupun anak agar dalam pencapaian peningkatan prestasi lebih mudah terlaksanakan.

- c. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pembimbingan pembelajaran anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai ilmu, wawasan serta perhatian terhadap pendidikan anaknya misalnya mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut semua mata pelajaran yang ada disekolah contohnya menanyakan PR (pekerjaan rumah) dan ikut membantu kendala anak dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah biasanya beranggapan bahwa pendidikan kurang penting untuk anak-anaknya sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya, Meskipun orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini kembali lagi pada kesadaran diri orang tua masing masing

- d. Terbatasnya kemampuan biaya orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya.

Persoalan ekonomi menjadi bagian penting bagi setiap orang lebih-lebih kepada orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, umumnya orang tua yang memiliki ekonomi yang mapan

akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam hal belajar hal tersebut juga memungkinkan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar yang sedang dibutuhkan oleh anak, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua dalam berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan belajar.

Dengan demikian tidak sedikit orang tua yang memiliki ekonomi pas-pasan lebih banyak punya kesempatan dalam pembimbingan belajar dirumah, orang tua yang demikian tidak usah menunggu keadaan ekonomi mapan karena yang terpenting bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam hal bimbingan dalam belajarnya dirumah, meskipun dari segi pemenuhan fasilitas belajar kadang-kadang juga kurang dan membutuhkan uang yang cukup mahal yang tidak terjangkau oleh mereka.

- e. Hiburan dari media cetak maupun elektronik, yang mengganggu kegiatan belajar anak.

Mengacu pada hasil deksripsi yang telah didapatkan peneliti sebelumnya. Didapatkan hasil bahwa penggunaan media hiburan seperti gadget yang berlebihan bisa menjadi hambatan anak dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan narasumber yang sudah diwawancarai, rata-rata anak mereka lupa waktu dan tidak mau belajar jika sudah memegang gadget.

Menurut analisis peneliti, penggunaan gadget yang berlebihan memang sangat mengganggu proses belajar. maka dari itu orang tua harus berupaya lebih keras untuk membatasi anak dalam bermain gadget. Semisal orang tua memperbolehkan anak main gadget jika anak sudah belajar atau sudah mengerjakan tugas rumahnya. Karena jika tidak, anak akan terus bermain dan semakin tidak bisa diatur.